

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian study kasus.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengambil lokasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Secara geografis SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung menurut peneliti berada di tempat yang cukup strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau. Untuk akses kesana bisa melewati perempatan tamanan Tulungagung ke selatan, melewati MAN 2 Tulungagung ke selatan sampai ada pasar Boyolangu lalu belok ke kiri.

Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu 300 siswa. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari komputer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, taman, dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan mengenai madrasah atau tempat yang peneliti jadikan untuk penelitian. Peneliti berpendapat madrasah tersebut layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki madrasah tersebut apabila dibandingkan dengan sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.³ Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal. 62

yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁴ Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu peneliti mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut upaya guru dalam membimbing, memberi pujian dan memberi hadiah pada santri berprestasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P:⁷

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 403-404

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88- 89.

2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), Jika sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti)⁸. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

Secara prinsip ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah: yang pertama meliputi observasi karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin; sedang yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Sumber primer yang diambil peneliti adalah guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung dan peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hal. 292

Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁹ Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
2. Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
3. Siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait

⁹ H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang), hal. 111.

dengan Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tak tampak ketika observasi.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Adapun langkah-langkah wawancara dan instrument wawancara sebagai berikut:

1) Untuk Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung:

- a) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan media pembelajaran SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung (daftar pertanyaan dapat dilihat di lampiran).
- b) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- c) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung mengenai optimalisasi penggunaan media pembelajaran SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

2) Untuk Kepala Madrasah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

- a) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan madrasah terhadap optimalisasi penggunaan media pembelajaran SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- b) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
 - c) Menuliskan hasil wawancara dengan baik, cermat dan jujur.

3) Untuk Peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

- a) Membuat pertanyaan tentang fakta pelaksanaan pemberian media pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- c) Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Dengan adanya wawancara ini, maka peneliti akan mendapatkan informasi dan data tentang media guru dalam menggairahkan, memberikan harapan realitas, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku peserta didik sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Fakta dan realita akan terungkap dengan hasil wawancara ini. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Fokus pengamatannya adalah mengenai media pembelajaran peserta didik, peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan tersebut. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti adalah dengan observasi terstruktur, karena observasi yang dilakukan telah dirancang secara terstruktur mulai dari apa yang diamati, kapan dan dimana tempat observasi.

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Fokus pengamatannya adalah pada optimalisasi penggunaan media pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hal. 226

Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan fokus penelitian yaitu optimalisasi penggunaan media berupa bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tersebut.
- 3) Peneliti melakukan *cross check* terhadap kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan fokus penelitian.
- 4) Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empirik, jujur dan apa adanya sesuai dengan fakta di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dan dokumen pun juga dapat menjadi bukti yang baik dalam penelitian apabila dokumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang optimalisasi penggunaan media pembelajaran di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi antara lain:

- 1) Struktur organisasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- 2) Daftar pendidik (guru) dan tenaga kependidikan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- 3) Sarana dan Prasarana di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian

peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Terutama reduksi data guru dalam membimbing, dan memberi motivasi kepada peserta didik. Data-data yang terkait dengan hal

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. . .*, hal. 337

tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan implementasi guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik, serta dampak dari bimbingan, pemberian motivasi kepada peserta didik.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.¹⁴

1. Pengujian *Credability*

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credability*). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong, yaitu (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:¹⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 246

¹⁴ Moloeng, *Metodologi Penelitian*..., hal. 327

¹⁵ *Ibid.*, hal. 327

transparan dan tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi lagi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data tersebut kredibel makaperpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usahamembatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber guru lalu di croscek dengan waka kurikulum dan kepala sekolah. peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.¹⁸

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan sejawat.¹⁹ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

¹⁶*bid.*, hal. 330

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Sutopo, *Pengumpulan Dan. . .* , hal. 133

¹⁹ Tanzeh, *Pengantar Metode . . .* ,hal. 332

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka, dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca mampu memahami dengan jelas isi penelitian, dan mampu memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.

3. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁰ Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka depenabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²¹ Mulai dari awal penelitian, porses

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal 277

²¹ *Ibid.*

penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

2. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

b. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain ini, dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

d. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

- f. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.